

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi manusia (human geography) yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. (Ahmansyah, 2019). Secara regional wilayah tersebut memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik muncul bukan terjadi karena faktor latar belakang kondisi fisis geografis saja, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan lingkungan pada region yang bersangkutan.

Menurut (Supardi, 2011) “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu geo (Bumi) dan graphien (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (graphe) mengenai “bumi (geo)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”. Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam Upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

2.1.2 Definisi Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, sedangkan kata *wisata* berarti perjalanan bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris tersebut dengan kata *Tour*. Pengertian jamak, kepariwisataan dapat digunakan kata *Tourisme* atau *Tourism* (Ahmansya, 2005).

Pariwisata juga bisa dijadikan sebagai katalisator suatu pembangunan yang berkelanjutan (permanen dan tidak permanen). Sedangkan menurut the Ecotourism society dalam (Enden, 2021) Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan ke area alam yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Dalam (Nugroho, 2018) menurut Pendit Pariwisata juga bisa disebut dengan kegiatan seseorang bepergian dalam jangka waktu pendek, meninggalkan segala aktivitasnya, pekerjaannya dengan mengunjungi tempat wisata dengan tujuan yang berbeda beda.

2.1.3 Jenis Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografis, menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan atau tujuan perjalanan, menurut saat atau waktu berkunjung dan menurut objeknya. Jenis pariwisata tersebut sebagai berikut (Ismayanti, 2020):

1) Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang

- a. Pariwisata lokal (*local tourism*), Pariwisata lokal adalah jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas yang didalamnya hanya terdapat tempat-tempat tertentu.
- b. Pariwisata regional (*regional tourism*), Pariwisata regional adalah kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, berupa suatu regional dalam lingkup nasional maupun dalam ruang lingkup internasional.
- c. Pariwisata nasional (*national tourism*), Pariwisata nasional adalah jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah pada negara yang dimana

didalamnya tidak hanya terdapat dari warga negaranya sendiri akan tetapi terdapat orang asing yang terdapat dalam negara tersebut.

- d. Pariwisata regional-*international*, Pariwisata regional-internasional adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang pada suatu wilayah internasional yang terbatas, akan tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
- e. Kepariwisata dunia (*international tourism*), Pariwisata dunia adalah kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

- a. *In Tourism* atau pariwisata aktif, Pariwisata aktif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu.
- b. *Out-going Tourism* atau pariwisata pasif, Pariwisata pasif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan.

3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan

- a. *Business tourism*, *Business tourism* adalah pariwisata yang dimana pengunjungnya datang hanya untuk tujuan dinas, usaha atau hal lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. *Vocation tourism*, *Vocation tourism* adalah pariwisata yang dimana orang yang melakukan suatu perjalanan wisata yang terdiri dari orang- orang yang sedang berlibur, cuti dan lainnya.
- c. *Educational tourism*, *Educationa tourism* adalah pariwisata yang dimana orang yang melakukan suatu perjalanan hanya untuk tujuan belajar suatu bidang ilmu pengetahuan.

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

- a. *Seasonal tourism*, *Seasonal tourism* adalah pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.
- b. *Occasional tourism*, *Occasional tourism* adalah pariwisata yang dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian maupun suatu acara.

5) Menurut Objeknya

- a. *Cultural tourism*, *Cultural tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya pada suatu daerah.
- b. *Recreational tourism*, *Recreational tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit.
- c. *Commercial tourism*, *Commercial tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- d. *Sport tourism*, *Sport tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan untuk menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau Negara tertentu.
- e. *Political tourism*, *Political tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan tujuan untuk melihat suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara.
- f. *Social tourism*, *Social tourism* adalah pariwisata yang dimana dari segi penyelenggaraan tidak menekankan untuk mencari keuntungan.
- g. *Region tourism*, *Region tourism* adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan tujuan menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

6) Syarat Syarat Pariwisata

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani (1991:11) dalam (Suryadana, 2015) syarat-syarat tersebut diantaranya:

- a. *What to see*, Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

- b. *What to Do*, Di tempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. Misalnya dengan adanya panorama alam yang sangat indah dan suasana yang bagus akan membuat wisatawan lebih lama menikmati keindahan tempat tersebut.
- c. *What to Buy*, Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir, kerajinan rakyat, makan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.
- d. *What to arrived*, Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.
- e. *What to Stay*, Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

7) **Potensi Pariwisata**

Potensi wisata adalah suatu obyek wisata yang memiliki daya tarik dan dapat dikembangkan untuk menarik datangnya wisatawan (Sendi, 2020). Menurut (Kristiana, 2018) potensi wisata ialah adanya keunggulan dalam unsur kepariwisataan yang dapat dikembangkan untuk menggapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Supriadi & Roedjinandri, 2017) potensi pariwisata ialah hal-hal yang dimiliki suatu destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan didalam industri pariwisata sendiri. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa potensi wisata ialah suatu hal yang unik didalam objek wisata yang dapat dikembangkan, dimanfaatkan dan dikelola untuk suatu tujuan di industri pariwisata.

Potensi pariwisata menurut (Nawangsari, 2018) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala

sesuatu yang dimiliki dan ada didaerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan itu berupa kesenian, kebudayaan baik nasional maupun daerah, keindahan alam, flora dan fauna maupun hal lainnya yang perlu dijaga kelestariannya.

Dalam potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia (Fadjarajani dkk., 2021).

- a. Potensi alam, Potensi alam adalah bentang alam suatu daerah yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan, misalnya pantai, hutan, gunung, dan lainnya. Potensi yang dimiliki oleh alam baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia yang dimanfaatkan untuk dijadikan suatu kegiatan pariwisata.
- b. Potensi Kebudayaan, Potensi kebudayaan adalah segala sesuatu yang berasal dari hasil karya cipta manusia baik berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan tangan, peninggalan bersejarah baik berupa bangunan, monumen, dan barang lainnya.
- c. Potensi Manusia, Potensi manusia adalah daya tarik yang dimiliki suatu kelompok atau individu sehingga menciptakan suatu karya baik dalam hal pementasan atau pertunjukan yang ada di suatu daerah yang memiliki keunikan dari daerah lainnya.

8) Pengembangan Pariwisata

Pada pengembangan pariwisata terdapat sarana prasarana dan teori. Teori ini merupakan suatu aspek utama yang harus dipenuhi sebuah pariwisata yang meliputi:

- a. Sarana dan Prasarana, Pariwisata Sarana (*superstructure*) adalah segala usaha yang dapat menyediakan kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata ke tujuan. Prasarana (*Infrastructure*) adalah segala fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata secara umum yang mencakupi jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan (Ismayanti, 2020).

- b. *Attraction*, Atraksi adalah daya pikat segala sesuatu yang bisa ditampilkan di sebuah objek wisata dengan daya tarik tersendiri. Atraksi ini terutama berkaitan dengan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan pada objek wisata. Atraksi pada objek wisata dapat berupa atraksi alam, atraksi buatan, dan atraksi budaya (Ismayanti, 2020).
- c. *Accebility*, Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah akses pengunjung ke suatu destinasi (Handiwijoyo, 2018). Aksesibilitas yang dimaksud dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pariwisata adalah aksesibilitas menuju lokasi wisata. Sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan, kendaraan, dan lain-lain untuk mengunjungi tempat wisata. Dengan adanya kemudahan aksesibilitas akan meningkatkan kunjungan wisatawan.
- d. *Amenity*, Menurut Hadiwijoyo (2018), Amenity merupakan sumber daya yang dirancang khusus karena wisatawan membutuhkannya untuk aktivitas mereka di suatu daerah tujuan wisata. Sumber daya yang dirancang harus berhubungan dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan wisata. Fasilitas tersebut seperti restoran, kafetaria, toilet, rest area, tempat parkir dan tempat ibadah. Hal ini senada disampaikan oleh Suwena et al., (2017), bahwa dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan segala macam prasarana dan sarana untuk wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
- e. Prinsip dan Tata Kelola, Prinsip dasar tata kelola terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi. Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga terhindar dari benturan kepentingan. Akuntabilitas merupakan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban lembaga sehingga pengelolaan lembaga dapat terlaksana. Responsibilitas merupakan kesesuaian dalam pengelolaan lembaga terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Indepedensi merupakan lembaga dikelola secara professional tanpa adanya benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan (Pramesona, 2023).

8) Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018). Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Menurut (Siregar, 2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013).

9) Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabatan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat. Sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Upaya yang dilakukan dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan

tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. Sapta pesona terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan (Sunarti dan Hakim, 2017).

- a. Aman, Aman adalah situasi dan kondisi yang memberikan rasa aman dan tenteram bagi wisatawan. Misalnya bebas dari rasa takut, cemas, gangguan dan tindakan kekerasan atau kriminal. Serta aman menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia baginya selama perjalanan.
- b. Tertib, Tertib adalah suatu kondisi atau situasi yang mencerminkan suasana keteraturan dan kedisiplinan dalam kehidupan masyarakat. Tertib disini dapat dilihat dari sudut pandang regulasi. Fungsi regulasi untuk mengawasi segalanya agar berjalan tertib. Regulasi tersebut dapat dilihat saat ketertiban dalam hal waktu pemesanan, ketertiban dalam hal waktu pelayanan, dan ketertiban dalam hal informasi.
- c. Bersih, Bersih adalah keadaan atau kondisi yang menampilkan ciri-ciri bersih dan sehat. Bersih tercermin dari lingkungan, sarana dan prasarana kawasan tujuan wisata dari segi sampah, limbah, polusi dan kotoran lainnya.
- d. Sejuk, Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan perasaan sejuk dan nyaman. Kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menciptakan karya lingkungan, penghijauan atau penanaman pohon di jalur wisata.
- e. Indah, Indah adalah keadaan yang mencerminkan suatu tatanan yang teratur, dan serasi sehingga mencerminkan keindahan. Indah di sini sangat penting, terutama dalam hal pemandangan yang berhubungan dengan perjalanan.
- f. Ramah Tamah, Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat terhadap pengunjung, kenalan, rasa hormat dan sopan santun dalam berkomunikasi. Perilaku masyarakat yang murah senyum, ramah tamah dan cinta tanpa pamrih dalam memberikan pelayanan yang bermanfaat. Keduanya dilakukan oleh pejabat, aparatur, lembaga negara dan pelaku usaha pariwisata yang langsung melayani wisatawan.
- g. Kenangan, Kenangan adalah kenyamanan yang baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman, maupun pelayanan lainnya yang mampu memberikan kenangan bagi wisatawan. Kenangan atraksi

budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dan budaya dari kunjungan wisata tersebut.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan kajian dan fokus penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian yang relevan

No.	Penulis	Judul	Tahun	Rumusan Masalah
1	Andi Wachyu Niti Baskoro	Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening	2018	1. Bagaimana Kondisi Internal dan Eksternal Yang Dihadapi Oleh Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening 2. Bagaimana Strategi Yang Tepat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata Secara Maksimal Di Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening
2	Prihartini Zaskiani	Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	2023	1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Sakura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
3	Melati Uar	Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Bukit Bollangi Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa	2023	1. Faktor Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Objek Wisata Bukit Bollagi Kecamatan Pattalasang Secara Optimal 2. Bagaimana Strategi Untuk Mengoptimalkan Pengembangan Objek Wisata Bukit Bollagi Kecamatan Pattalasang Secara Optimal

4	Rizki Nurul Awal	Pengembangan Objek Wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	2025	1. Apa saja potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
---	------------------	---	------	--

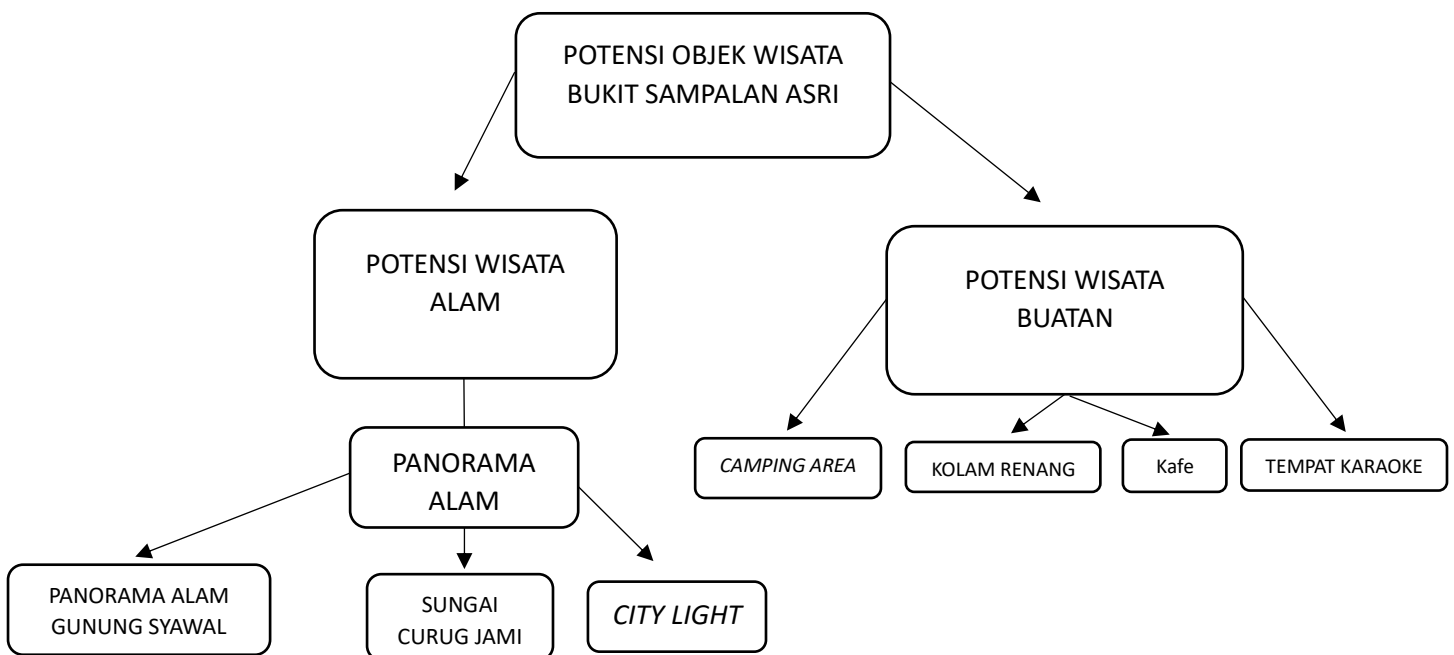
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Notoatmodjo, 2018) kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Wiatini, 2021). Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:



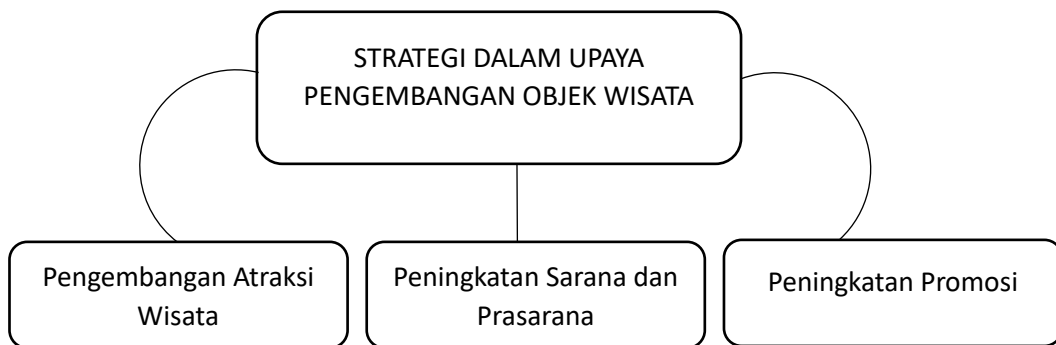
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

Potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis diantaranya adalah potensi wisata alam yaitu panorama alam seperti panorama alam Gunung Syawal, sungai Curug Jami, *city light*; dan potensi wisata buatan yang terdiri dari *camping area*, kolam renang, kafe dan tempat karaoke.

2) Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua bagaimana upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Upaya pengembangan wisata adalah usaha untuk mengembangkan dan memajukan suatu objek wisata untuk menjadi lebih baik dan juga lebih unggul serta lebih menarik dilihat dari segi tempat maupun sarana dan prasarana yang ada didalamnya guna untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu dengan pengembangan atraksi wisata, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan promosi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiric* (Sugiyono, 2017). Berikut yang menjadi hipotesis dalam penelitian yaitu:

- 1) Potensi wisata yang terdapat pada objek wisata Bukit Sampalan Asri Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis diantaranya adalah potensi wisata alam yaitu panorama alam seperti panorama alam Gunung

Syawal, sungai Curug Jami, *city light*; dan potensi wisata buatan yang terdiri dari *camping area*, kolam renang, kafe dan tempat karaoke.

- 2) Upaya pengembangan objek wisata Bukit Sampalan Asri di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu dengan pengembangan atraksi wisata, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan promosi.